

## Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan di Kelurahan Belawan I Medan Belawan

**Vidya Dwi Amalia Zati<sup>1</sup> Silviah Mariah Handayani<sup>2</sup> Dina Karinda Masri<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,  
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [dinakarindamasri@gmail.com](mailto:dinakarindamasri@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh anak di Indonesia pada saat ini. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat kurangnya asupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Salah satu faktor risiko utama yang menyebabkan stunting pada anak-anak adalah kurangnya kesadaran orang tua tentang kondisi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen one group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 30 responden yang dipilih dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan untuk melihat seberapa besar pengaruh penyuluhan tersebut terhadap pengetahuan orang tua di Kelurahan Belawan I Medan Belawan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis untuk melihat normal tidak atau tidaknya suatu data dan untuk melihat apakah ada perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan stunting terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  sebesar  $0,000 \leq \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pengetahuan orang tua, Stunting



Karya ini dilisensikan di bawah [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi anak-anak Indonesia saat ini adalah stunting. Stunting dapat disebabkan oleh malnutrisi sejak kandungan hingga usia 24 bulan. Kehidupan masa depan anak akan terkena dampak paling signifikan pada masa ini. Oleh karena itu, penting untuk mulai mengonsumsi makanan seimbang sejak usia muda. Remaja yang mengalami stunting dapat mengalami efek psikologis seperti kecemasan, melankolis, rendah diri, dan perilaku energik yang tidak normal. Stunting atau perawakan pendek adalah mereka yang tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Evaluasi dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), di mana seseorang dianggap mengalami stunting jika skor Z-indeks TB/U-nya kurang dari -2 standar deviasi (SD). Balita yang mengalami stunting (pendek) dan stunting yang sangat parah (*severely stunted*) merujuk kepada balita yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) tidak sesuai dengan usianya, jika berdasarkan kriteria WHO-MGRSS. Pengukuran antropometri mengungkapkan bahwa skor-Z di bawah -2SD hingga -3SD menunjukkan status pendek (*stunted*), sedangkan skor di bawah -3SD menunjukkan status sangat pendek (*severely stunted*). Untuk mengidentifikasi stunting pada seorang balita, diperlukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan

standar. Stunting memiliki dampak yang dapat dibedakan antara jangka pendek dan jangka panjang dampak jangka pendek yakni meningkatnya angka penyakit dan kematian yang lebih tinggi, keterlambatan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa verbal yang tidak optimal, dan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi, selain itu ditemukan juga dampak jangka panjang, yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, menyebabkan tinggi badan lebih pendek dari rata-rata, peningkatan risiko obesitas dan penyakit lainnya, Selain kesehatan reproduksi yang buruk, kesulitan belajar, prestasi pendidikan yang kurang selama masa sekolah, produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini khususnya di Indonesia. Pada tahun 2000-2016, kasus stunting di dunia mengalami penurunan dari 32,7% hingga 22,9%. Penurunan kasus stunting juga terjadi di Asia Tenggara dari 51,2% hingga 35,8%). Pada tahun 2015, kasus stunting pada bayi usia dibawah lima tahun mencapai 36,4% atau setara dengan 8,8 juta balita. Berdasarkan laporan Riskesdas 2010, prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 36,5%. Pada tahun 2022 sendiri, tingkatan kasus stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6%. Angka kejadian stunting di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 25,8 % dan merupakan provinsi ke-17 dengan angka kejadian stunting di Indonesia. Namun pada tahun 2023 menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Provinsi Sumatera Utara berhasil menurunkan prvelensi (persentase populasi) stunting menjadi 18,9% atau berkurang sekitar 2,2%, dan berada di urutan sembilan dengan angka prevalensi (persentase populasi) stunting terendah se-Indonesia, angka prevalensi (persentase populasi) Sumatera Utara tersebut juga berada di bawah angka prevalensi (persentase populasi) nasional yakni 21,5%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), kini angka stunting di kota Medan tercatat sebesar 5,8 persen dari yang sebelumnya 15,4 persen. Salah satu kemungkinan penjelasan untuk tingginya angka kasus stunting saat ini adalah bahwa orang tua tidak menyadari stunting itu sendiri. Ibu yang tidak paham tentang stunting kurang peduli dengan asupan gizi seimbang anak-anak mereka, sedangkan ibu yang paham akan stunting jauh lebih peduli dengan asupan gizi seimbang anak-anak mereka. Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa orang tua masih memiliki. Kesalahan persepsi dan kurangnya pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi perilaku orang tua dalam pencegahan stunting, jika hal ini tidak diatasi dengan cepat maka angka stunting di Indonesia akan terus meningkat. Untuk itu perlu diadakannya penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua akan tentang stunting. Oleh karena itu, penyuluhan diperlukan untuk mengajarkan orang tua cara mendidik anak-anak mereka dengan benar. penyuluhan adalah kegiatan informal yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kepada orang atau kelompok. Tujuan utama penyuluhan adalah untuk membentuk sikap dan tindakan yang memenuhi harapan dan meningkatkan perspektif masyarakat sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, bimbingan membantu masyarakat menjadi lebih sadar dan berpengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan sehingga dapat membuat pilihan yang lebih bijaksana dan membantu memperbaiki lingkungannya.

Di Kelurahan Belawan I merupakan salah satu kelurahan dengan tingkat kasus stunting mencapai 15 orang anak dari 13 keluarga. Berdasarkan wawancara dengan pejabat desa setempat mengungkapkan bahwa banyak ibu yang masih belum memiliki informasi yang cukup tentang stunting. Stunting dapat memengaruhi perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang. Ketidaktahuan ini berdampak pada bagaimana ibu memenuhi kebutuhan makanan anak-anak mereka. Bila hal ini tidak diatasi, maka tingkat kasus stunting akan terus bertambah. Oleh sebab itu diperlukan adanya penyuluhan bagi ibu-

ibu di Kelurahan Belawan I. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi ibu-ibu tentang bahaya stunting bagi anak serta upaya pencegahannya. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai peningkatan pengetahuan orang tua tentang stunting melalui program penyuluhan agar pengetahuan orang tua dapat meningkat setelah dilakukannya penyuluhan ini.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode rancangan Pre Eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian pre Eksperimental one group pretest-posttest design adalah desain penelitian yang menggunakan satu subjek kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan tindakan (*Pretest*) dan sesudah dilakukan tindakan (*Posttest*). Oleh karena itu data yang dihasilkan dalam penelitian kuantitatif berupa statistik atau angka, dengan melihat bagaimana pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting. Yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kelurahan Belawan I yang bertepatan di Jalan Deli Nomor 01 Lingkungan VII Belawan I, Medan Belawan, Sumatera Utara. Dengan waktu penelitian 3 bulan dimulai dari September hingga November. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang anaknya mengikuti program posyandu dimulai dari berusia 0 sampai 5 tahun di Kelurahan Belawan I sejumlah 30 orang, dengan menggunakan total sampling yang dimana adalah teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel sama dengan populasi. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes dengan pertanyaan pilihan berganda sebanyak 19 soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis untuk melihat normal tidak atau tidaknya suatu data dan untuk melihat apakah ada perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan stunting terhadap peningkatan pengetahuan orang tua.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan (*Pretest*) ditemukan hasil pengetahuan orang tua mencapai kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Orang Tua Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

Skor Nilai	Frekuensi	Persentasi
6	4	13,3%
7	9	30%
8	6	20%
9	8	26,7%
10	2	6,7%
11	1	3,3%
Jumlah	30	100%
	$X = 7,93$	$SD = 1,31$

Berdasarkan tabel di atas diketahui distribusi frekuensi di atas terlihat 4 masyarakat berada dinilai 6 dengan persentasi 13,3%, 9 masyarakat berada dinilai 7 dengan persentasi 30%, 6 masyarakat berada dinilai 8 dengan persentasi 20%, 8 masyarakat berada dinilai 9 dengan persentasi 26,7%, 2 masyarakat berada dinilai 10 dengan persentasi 6,7%, 1 masyarakat berada dinilai 11 dengan persentasi 3,3. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan (*Posttest*) ditemukan hasil pengetahuan orang tua mencapai kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Orang Tua Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

Skor Nilai	Frekuensi	Persentasi
12	2	6,7%
13	4	13,3%
14	6	20%
15	1	3,3%
16	5	20%
17	4	3,3%
18	1	16,7%
19	7	13,3%
Jumlah	30	100%
	$X = 15,8$	$SD = 2,36$

Berdasarkan tabel di atas diketahui distribusi frekuensi di atas terlihat 2 masyarakat berada dinilai 12 dengan persentasi 6,7%, 4 masyarakat berada dinilai 13 dengan persentasi 13,3%, 6 masyarakat berada dinilai 14 dengan persentasi 20%, 2 masyarakat berada dinilai 15 dengan persentasi 3,3%, 5 masyarakat berada dinilai 16 dengan persentasi 16,7%, 4 masyarakat berada dinilai 17 dengan persentasi 13,3%, 1 masyarakat berada dinilai 18 dengan persentasi 3,3%, 7 masyarakat berada dinilai 19 dengan persentasi 23,3% dengan jumlah tes 30 butir soal. Untuk mengetahui apakah pengetahuan orang tua tentang stunting di Kelurahan Belawan I meningkat = 50% atau  $\neq$  50% dari yang diharapkan, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis diperoleh pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-7,867	2,874	.525	-8,940	-6,794	-14,994	29	.000

Berdasarkan data diatas hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai rata-rata (mean) perbedaan antara data pretest dan posttest sebesar -7,867 dengan standar deviasi 2,874 dan standar error mean 0,525. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata adalah antara -8,940 dan -6,794. Nilai *t* yang dihasilkan adalah -14,994 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, terdapat efek yang signifikan dari perlakuan/intervensi yang diberikan pada kelompok tersebut terhadap variabel yang diukur. Data tersebut diperoleh dari sebuah tes yang menemukan bahwa pemahaman ibu tentang stunting meningkat setelah diadakannya penyuluhan, yang menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan faktor penting dalam proses ini. Seperti yang dapat diamati, 12 responden pertama memiliki sedikit pengetahuan, dan kelas menengah mencapai 17. Namun, setelah dilakukan penyuluhan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan rendah atau sedang sebaliknya, semuanya memiliki pengetahuan yang tinggi. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu diharapkan mampu mencegah stunting pada anak melalui penyediaan gizi seimbang. Secara keseluruhan, penyuluhan kesehatan sebagai kegiatan edukatif nonformal membantu masyarakat menuju kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa orang tua mulai memahami tentang stunting, namun pengetahuan tentang cara mengatasi stunting pada anak masih kurang. Pengetahuan

merupakan hasil dari semua aktivitas kognitif yang berkaitan dengan subjek tersebut. Pengetahuan yang dimiliki setiap orang diekspresikan dan ditularkan dalam kehidupan bersama melalui bahasa atau tindakan, sehingga orang terus memperkaya pengetahuannya satu sama lain. Pengetahuan dapat diukur dengan tes yang menunjukkan topik penelitian atau isi topik yang akan diukur oleh responden. Pengukuran pengetahuan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dan disajikan dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan dengan rumusan kualitatif, yaitu baik (76-100%), cukup (56%-75%), kurang (<56%). Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa meskipun orang tua memiliki pengetahuan tentang penyuluhan, namun kurangnya pengetahuan tentang cara mengatasi dwarfisme pada anak disebabkan oleh kurangnya informasi tentang gizi yang baik dan cara mengasuh anak. Untuk meningkatkan pengetahuannya, orang tua yang memperoleh informasi tentang pencegahan stunting harus memahami, memaknai, dan mengingatnya. Karena faktor informasi merupakan faktor terpenting, maka faktor tersebut memiliki kekuatan untuk mengubah pengetahuan seseorang tanpa mengubah faktor lain yang memengaruhi pengetahuan.

Untuk itu diperlukannya penyuluhan stunting kepada orang tua agar peningkatan pengetahuan akan stunting dapat meningkat. penyuluhan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan berkontribusi pada perubahan positif dalam lingkungan mereka, Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ussyifa, I. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting Dan Status Gizi Pada Ibu Anak Usia Prasekolah” menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang stunting berubah setelah penyuluhan kesehatan, terbukti dari skor pengetahuan yang lebih tinggi setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Orang tua akan lebih mudah menerapkan informasi kesehatan jika mereka memiliki informasi yang cukup. Jika pengetahuan orang tua baik akibatnya ia mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga memenuhi syarat gizi seimbang sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan” maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting hal ini dapat terbukti dengan data yang tertera bahwasannya:

1. Hasil pengetahuan orang tua sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan jumlah 4 orang (13,3%) yang memiliki kriteria kurang dan 26 orang (86,7%) memiliki kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan orang tua sudah mulai paham mengenai pengetahuan tentang stunting stunting tetapi kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi stunting pada anak.
2. Penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan orang tua dengan jumlah 6 orang kategori sedang (20%) dan 24 (80%) kategori tinggi. Hasil posttest menunjukkan rata-rata peningkatan skor yang signifikan, dengan nilai rata-rata posttest sebesar -7,867 dan tingkat signifikan (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan orang tua. Setelah penyuluhan, seluruh orang tua mencapai kategori pengetahuan tinggi, menunjukkan keberhasilan dalam membangun pemahaman yang lebih baik terkait pola makan sehat, gizi seimbang, dan langkah-langkah pencegahan stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyati, A. F. D., Reza, R. D. P., Holifah, H., Sholeh, M., & Suhartono, S. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Menuju Banjardowo Zero Stunting Melalui Penyuluhan dan Pendistribusian Stunting Book. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 231-239.
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25-29
- Harahap, E., Mawaddah, F., & Agustina, E. (2023). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting Melalui Layanan Informasi di Dusun Aek Galoga Desa Pidoli. *Amare*, 2(1), 12-15.
- Harahap, K. M., & Sari, M. T. (2023). Hubungan Status Gizi, Panjang Badan Lahir Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 2(2), 121-134
- Kamilah, S. N., Supriati, R., Haryanto, H., & Atmaja, V. Y. (2022). Pemeriksaan Status Gizi berdasarkan Nilai Indeks Massa Tubuh pada Anak Usia 10-12 Tahun di SDN 159 Bengkulu Utara. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, 2(2), 95-100.
- Kemenkes, R. I. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Manis Mustika Dewi, N. P. (2018). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Di Puskesmas II Denpasar Sselatan (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2018).
- Manora, E., & Fitria, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Di Posyandu Raflesia Desa Tangun. *Jannatul Makwa Health: Jurnal Ilmiah Kesehatan (Scientific Journal of Health)*, 1(1), 7-13.
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Jurnal Pelayanan Kesehatan Masyarakat)*, 1 (2), 126-133.
- Muzayyaroh, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81-92.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). Promosi kesehatan. Airlangga University Press.
- Prameswara, L. D. (2022). Gambaran Penyuluhan dengan Media Aplikasi TikTok terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VIII A SMPN 6 Tasikmalaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya' (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmlaya).
- Ri, K. (2018). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. KemenKes RI 2018.
- Risikesdas, H. U. (2018). Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. Hasil Utama Risikesdas.
- Saraswati, A., & Pramesona, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209-219.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta Bandung.

- Susilawati, S., & Hendra, N. H. P. (2023). Literature Review: Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Wilayah Pesisir Medan Belawan. *Miracle Journal*, 3(2), 33-37.
- Ussyifa, I. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting Dan Status Gizi Pada Ibu Anak Usia Prasekolah (Doctoral dissertation, Universitas dr. Soebandi).
- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Gufron, M. (2023). Stunting "Pencegahan dan Penangananya dengan Pendekatan Keluarga. UMSurabaya Publishing